|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| [download (3)](http://uad.ac.id/) | UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN **JURNAL BIOEDUKATIKA**  <http://journal.uad.ac.id/index.php/BIOEDUKATIKA>  2338-6630 (Print) | cover bioedukatika biru fix |

Pendampingan Komunitas belajar (*Lesson Study for Learning Community):* sebuah cara partisipasi kolegial guru dan dosen

Dwi Setyawan a, 1\*, Tutut Indria Permana a, 2, Roimil Latifa a, 3

a Program Studi Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Jawa Timur, Indonesia (62341) 551149

1 dwis@umm.ac.id\*; tutut.indria@umm.ac.id; roimillatifa20@gmail.com

\*korespondensi penulis

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Informasi artikel** | | **ABSTRAK** |
| Sejarah artikel:  Diterima  Revisi  Dipublikasikan |  | Komunitas belajar menjadi begitu menjanjikan untuk perbaikan sekolah yang berkemajuan, melalui pendampingan komunitas belajar dan kolaborasi guru diharapkan memunculkan pendekatan-pendekatan baru untuk mengubah pembelajaran di kelas lebih berkualitas. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana proses pendampingan dan keterlaksanaan komunitas belajar *Lesson study for learning community* (*LSLC*) di salah satu Sekolah Menengah Atas kota Malang, dimana guru dan dosen berpartisipasi. Pengambilan data dilakukan melalui lembar monitoring, wawancara, dan dokumentasi keterlaksanaan *Lesson Study*. Hasil penilitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Lesson Study for Learning Community* berjalan dengan baik, akan tetapi pada tahap *Do* masih ditemukan observer yang bekerja tidak sesuai dengan prosedur tugasnya, serta keterlibatan guru dalam kegiatan *LSLC* masih sedikit. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan guru dan dosen mampu memvisualisasikan kolegial melalui kemampuan dalam perancanaan, mengelola permasalahan, pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis, memecahkan masalah, dan merefleksikan berbagai pengalaman praktik mengajar mereka. |
| **Kata kunci:**  LSLC  Lesson Study  Kolaborasi  Kolegial  Profesional | |
|  | | **ABSTRACT** |
| **Key word:**  LSLC  Lesson Study  Collaboration  Collegial  Professional | | **Lesson study for learnig community: a way of collegial participation of teachers and lecturers**.The learning community is so promising for the improvement of progressive schools, through mentoring the learning and collaboration community of teachers, it is hoped that new approaches will emerge to change the quality of learning. The study aimed to explain how the process of mentoring and the implementation of the Lesson Study for Learning Community learning community in one of the Malang High School, where teachers and lecturers participate. Data retrieval is done through monitoring, interview, and documentation of the implementation of Lesson Study. The results showed that the implementation of Lesson Study for Learning Community was running well, but at the ’Do’ phase, there were still observers who worked not in accordance with their assignment procedures, and the involvement of teachers in LSLC activities was still small. From the results of these studies it can be concluded that teachers and lecturers are able to visualize collegially through ability in planning, managing problems, making decisions based on hypotheses, solving the problems, and reflecting on their various practical teaching experiences. |

***Copyright © 2018 Universitas Ahmad Dahlan. All Right Reserved***

Pendahuluan

Tuntutan akan pendidikan berkualitas dalam menghadapi pendidikan abad 21 sudah menjadi hal yang lumrah zaman sekarang. Tidak hanya kualitas siswa, tetapi juga kualitas guru. Pendidikan yang berkualitas akan diperoleh jika siswa dan guru sama-sama memiliki kualitas. Sehingga perlu adanya refromasi di dalam sekolah dan proses pembelajaran. Reformasi sekolah harus mempunyai visi dan filosofi pengetahuan berbasis masyarakat, pendidikan multikultural, pendidikan moderen yang berpusat pada siswa dengan kemampuan pembelajaran dan pengajaran kolaboratif sebagai bentuk tanggung jawab profesi.

Komunitas belajar (*Learning community*) adalah salah satu pendekatan peningkatan kopetensi guru sebagai upaya pembuktian kualitas pengajaran yang dilakukan. Komunitas belajar menjadi begitu menjanjikan untuk perbaikan sekolah yang berkemajuan, melalui pendampingan komunitas belajar dan kolaborasi guru diharapkan memunculkan pendekatan-pendekatan baru untuk mengubah pembelajaran di kelas lebih berkualitas. Menurut Sato (2012), misi dari komunitas belajar di sekolah adalah menjamin hak-hak belajar setiap peserta didik tanpa terkecuali, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunitas belajar profesional diharapkan memberikan kesempatan guru sebagai pelaku pendidik mencari berbagai pendekatan-pendekatan pembelajaran secara kolegial kemudian menentukan keputusan atas tindakan pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti di beberapa sekolah mitra telah didapatkan temuan-temuan diantaranya; masih rendahnya kolaborasi dalam pembelajaran, perencanaan yang tidak direncanakan secara kolaboratif, pelaksanaan pembelajaran secara mandiri, dan refleksi dari proses pembelajaran belum pernah dilakukan menjadi akar permasalahan.

Peningkatan kopetensi mengajar sebagai upaya peningkatan profesionalitas guru telah dilakukan di banyak negara di seluruh dunia (Delvaux et al., 2013). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban mengembangkan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk berkarya, berkreativitas, dan berkemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Oleh karena itu, belajar dari proses mengajar yang dilakukan oleh diri sendiri maupun orang lain dapat menjadi landasan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan (Sugiharto, Prayitno, & Widoretno, 2016). Keterlibatan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajaran merupakan upaya mamaksimalkan proses pembelajaran sebagai bentuk pengembangan keprofesian guru yang berlandaskan pada pengalaman riil merupakan perspektif baru dan aktual (Setyawan, 2016; Sugiharto et al., 2016). Hal ini dapat di tingkatkan melalui komunitas belajar yang terorganisasi.

*Lesson study (LS)* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kesejawatan untuk membangun masyarakat belajar. Melalui LS dapat ditingkatkan empat kompetensi pendidik yaitu; kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi pedagogik (Susilo, 2013). Setelah LS berkembang luas di Indonesia, pendekatan ini menjadi kajian penelitian yang masif dikalangan peneliti dan beberapa diantaranya mengklaim keberhasilannya. Menurut Setyawan (2016); Sudirtha (2017); Susetyarini, Wahyuni, & Latifa (2015), menyatakan pengintegrasian pelaksanaan *lesson study* dalam berbagai model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berfikir dan hasil belajar mahasiswa. Selantujnya Murtisal, Nurmaliah, & Safrida (2016), menyatakan dapat meningkatkan kopetensi pedagogik dan keterampilan proses sain guru. Handayani, Ryskiadi, Machrus, & Acik (2007), juga menyatakan penerapan lesson study dapat meningkatkan kemampuan mengajar calon guru.

*Lesson Study* melaui komunitas belajar (*learning society*) atau *LSLC*, juga berkembang pesat dalam praktik pendidikan di indonesia, seiring dengan berbagai penelitian, banyak peneliti juga percaya bahwa membangun LSLC berkontribusi membantu sekolah dalam peningkatan pembelajaran. Dalam kesempatan (7th *International Conference on Lesson Study*, *Conference Abstract.* Universitas Muhammadiyah Malang: 2-5 November 2016) menunjukkan Dampak dari pelaksanaan *lesson study* di sekolah-sekolah telah mulai dirasakan di kalangan peserta *lesson study.* Beberapa hasil penelitian dan laporan *lesson study* Indonesia menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan keikutsertaan sekolah mitra dan kemampuan kompetensi melalui *lesson learnt.* Melalui komunitas pembelajaran profesional memunculkan kemampuan-kemapuan alami dalam memecahkan permasalahan pembelajaran (Flores Fahara, Rodríguez Bulnes, & García Quintanilla, 2015).

Dampak lain dari penerapan *LSLC* juga ditemukan dari pengembangan keprofesian guru melalui pelatihan-pelatihan sekolah dasar dan menengan melalui dinas pendidikan kota dan kabupaten (Nurwidodo, Hendayana, Hindun, & Sarimanah, 2018). Pelaksanaan LSLC tentunya tidaklah mudah bagi komunitas-komunitas belajar yang baru memulainya. Sehingga diperlukan pendampingan dari berbagai pihak untuk melatih *LSLC* dalam meningkatkan keterlaksanaan perencanaan pembelajaran, meningkatkan terselenggaranya pembelajaran, serta peningkatan keterlaksanaan refleksi pembelajaran antar guru dan dosen berbasis *Lesson Study* dengan praktik kolaboratif.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran pendampingan *Lesson Study Learning for Community (LSLC)* sebagai salah satu sarana pengembangan profesional guru biologi SMA di Kota Malang. Penelitian ini berfokus pada pendampingan pelaksanaan lesson study yang diselenggarakan antara guru SMA Negeri 4 Malang dan Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) sebagai upaya pembentukan *LSLC* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa SMA melalui kerjasama kolaborasi kolegial antara guru dan dosen. Adapun jumlah peserta *LSLC* yang terlibat adalah dua orang guru, empat orang dosen, dan satu orang ahli LS yang memiliki perbedaan peran dalam keterlibatan *LSLC*. Profil peserta *LSLC* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil peserta *Lesson Studi for Learning Community (LSLC)* di SMA Negeri 4 Malang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Guru/Dosen** | **Jenis kelamin** | **Pengalaman** |
| Gunarta | Laki-laki | Praktisi/guru model/observer |
| Budi | Laki-laki | Praktisi/guru model/observer |
| Dwi | Laki-laki | Praktisi/dosen model/observer |
| Tutut | Perempuan | Praktisi/dosen model/observer |
| Eko | Perempuan | Ahli LSLC |
| Roimil | Perempuan | Praktisi/Pendamping ahli/observer |
| Zaeanab | Perempuan | Praktisi/Pendamping ahli/observer |

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus, yang mencermati fenomena yang diteliti dengan dua pertanyaan utama; *how and why* (Yin, 2018). Penelitian ini berlangsung selama empat siklus pembelajaran, di setiap siklus terdapat *plan*, *do*, dan *see.* Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui; observasi/monitoring, wawancara, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada kegiatan *lesson study* di SMA Negeri 4 Malang. Sarana observasi adalah seluruh kegiatan *lesson study* dari *lesson plan*, *open lesson*, dan *reflection*. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur (*unstructured interview*) melalui percakapan bebas dan kegiatan diskusi dalam forum *plan* atau *see.* Informan utama adalah guru dan dosen yang terlibat secara langsung dan mengetahui proses *lesson study*. Dokumentasi berupa dokumen *lesson study* dihasilkan dari guru dan dosen dalam format *chapter design*, *lesson design*, RPP, *open lesson*, lembar observasi, notulensi diskusi *refection*, hasil lembar kerja siswa (LKS), tugas-tugas yang dikerjakan siswa, dan berbagai dokumen lain yang bisa memberikan data yang terkait dengan fokus penelitian.

Hasil dan pembahasan

**Keterlaksanaan *lesson studi for learning Community (LSLC)***

**Workshop konsep *lesson study***

Rangkaian awal kegiatan dengan melakukan workshop pembelajaran. Kegiatan workshop ini diawali dengan sosialisasi konsep *lesson study* kepada guru dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Malang, yang bertujuan untuk memperkenalkan LS oleh narasumber ahli dan diadakan diskusi antara peneliti dengan guru SMA Negeri 4 Malang. Adapun materi yang disampaikan mengenai pelaksanaan *Lesson* *Study*, apa itu *LSLC*, bagaimana *LSLC*, bagimana perencanakan perangkat pembelajaran, bagaimana pelaksanan *LSLC* (tugas guru model dan *observer*), bagaimana pelaksanan refleksi (guru model dan *observer*). Setelah pemberian materi, kegiatan dilanjutkan dengan *brainstorming* antar guru maupun guru dengan narasumber mengenai pembelajaran berbasis *LSLC*. Hasil *brainstorming* diharapkan mampu membangkitkan motivasi para guru agar mau dan mampu untuk berinovasi, berkontemplasi antar sesama peserta, dan membangun komitmen dalam rangka pelaksanaan pembelajaran berbasis *LSLC*. Kegiatan ini dirancang satu kali pertemuan di awal kegiatan. Dari kegiatan ini menghasilkan kelompok LS, singkronisai jadwal pelaksanaan *Lesson* *Study*, *open* *lesson*, topik pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat pendampingan *LSLC* yang menyesuaikan dengan silabus sekolah.

Tahapan awal dalam pembentukan *LSLC* memerlukan komitmen tinggi oleh praktisinya. Kegiatan yang dilaksanakan secara kolektif, membutuhkan kerjasama tim yang kooperatif kolegial. Menurut Nurwidodo et al. (2018); Rejeki, Humaira, Maryani, & Nizar (2018), ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan tim pelaksana *Lesson* *Study*, antara lain; memiliki harapan dan tujuan bersama, saling berkontribusi, setiap anggota tim harus mendengarkan dan fokus pada masalah, bukan pada perorangan, anggota tim saling mendukung dan memberikan tantangan, anggota tim harus memenuhi tanggungjawabnya secara perorangan, bekerjasama, menjaga interaksi dan saling menghormati, dukungan kemandirian, disiplin, dan adil.

**Pendampingan perencanaan (*Plan*) perangkat pembelajaran praktik kolaboratif dalam *LSLC***

Implementasi dari workshop pembelajaran berbasis *Lesson Study* dengan praktik kolaboratif, kemudian diterapkan dengan kegiatan menyusun perangkat pembelajaran oleh para peserta yang berupa RPP berbasis *Lesson Study*. Pada proses penyusunan perangkat pembelajaran tersebut, guru akan mendapat pendampingan secara maksimal dari tim pendamping. Satu orang guru akan mendapatkan satu patner dosen model yang masing masing mendapatkan pendamping ahli *LSLC*. Jadwal pendampingan disesuaikan dengan agenda sekolah. Sedangkan pertemuan antar guru tersebut direncanakan dilakukan dalam delapan kali pertemuan.

Hasil dari pendampingan ini berupa satu *chapter* *design* dan empat *Lesson design* untuk empat siklus *Lesson Study*. Fokus peningkatan pembelajaran untuk pesertadidik, yaitu pembelajaran berbasis praktik kolaboratif. Hasil monitoring kegiatan *Plan* dalam pendampingan *LSLC* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil monitoring kegiatan *plan* dalam pendampingan *LSLC*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**. | **Kegiatan Peserta** | **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Apakah dibicarakan tujuan pertemuan? | Ya | - |
| 2. | Apakah guru model ditentukan pada saat pertemuan? | Ya | - |
| 3. | Apakah RPP/*lesson design* disusun dosen model? | Ya | - |
| 4. | Jika RPP disusun oleh guru model, apakah RPP/ *lesson design* didiskusikan dalam pertemuan? | Ya | - |
| 5. | Apakah guru model melakukan penelitian dalam praktik Lesson *Study* (menentukan tema penelitian, fokus penelitian, atau tujuan utama penelitian)? | Ya | - |
| 6. | Apakah RPP/ *lesson design* disusun secara bersama dalam pertemuan? | Ya | - |
| 7. | Apakah didiskusikan tujuan pembelajaran dalam RPP? | Ya | - |
| 8. | Apakah didiskusikan apersepsi yang akan dilaksanakan pada saat membuka pelajaran? | Ya | - |
| 9. | Apakah didiskusikan metode/strategi pembelajaran yang akan digunakan? | Ya | - |
| 10. | Apakah didiskusikan media pembelajaran yang akan digunakan? | Ya | - |
| 11. | Apakah didiskusikan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran? | Ya | - |
| 12. | Apakah didiskusikan pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran? | Ya | - |
| 13. | Apakah didiskusikan jenis evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran? | Ya | - |
| 14. | Apakah didiskusikan instrumen evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran? | Ya | - |
| 15. | Apakah kolegialitas tercipta selama diskusi? | Ya | - |

Hasil monitoring kegiatan perencanaan (*Plan*) *LSLC* dari Tabel 2, menunjukkan guru dan dosen mampu memvisualisasikan kegiatan perencanaan, yang dibuktikan dari keterlibatan guru dan dosen dalam menjelaskan tujuan pertemuan, menentukan guru model, menentukan topik pembelajaran, merancang *lesson* *design*, tujuan pembelajaran, kegiatan apersepsi, menentukan metode, strategi, media pembelajaran, pengelolaan waktu, jenis evaluasi, instrumen evaluasi, menerik satu hipotesis dan solusi berdasarkan permasalahaan yang muncul dari kegiatan observasi awal kelas sebelum tahapan *Lesson Study* dilaksanakan. Semua tim terlibat dan berkontribusi aktif dalam tercapainya pelaksanaan *Lesson* *Study* . Menurut Manrulu & Sari (2015); Murtisal et al. (2016), upaya meningkatkan pembelajaran melalui *lesson study* harus ditunjang oleh kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat dijadikan sarana pembelajaran dan peningkatan kualitas sumber daya pendidik.

Terciptanya kolegialitas antara guru dan dosen pada kegiatan *LSLC* ditunjukkan melalui kegiatan diskusi, menganalisis, menyampaikan pendapat yang dilakukan oleh guru dan dosen dalam merancang pembelajaran dengan saling belajar dan membelajarkan. Hal ini berbanding lurus dengan hasil penelitian Manrulu & Sari (2015), menjelaskan bahwa masing-masing individu (praktisi *LS*) mempunyai ide yang berbeda terhadap metode dan penyampaian materi dalam membentuk kompetensi peserta didik, sedangkan kolaborasi dalam kelompok diskusi antar dosen sangat mendukung dalam merancang sebuah pembelajaran, serta membangun pengetahuan dimana dosen akan belajar dari dosen lain. Sedangkan Flores Fahara et al. (2015), dalam penelitiannya menjelaskan para guru mengakui fakta bahwa; 1) guru dapat belajar dari rekan-rekannya, 2) komunitas belajar adalah kesempatan bagi guru pemula untuk belajar dari guru ahli dan sebaliknya, dan 3) komunitas belajar dalam prosesnya memungkinkan para guru untuk membuat proyek bersama dan mengalami rasa komunitas.

**Pendampingan penerapan pembelajaran biologi (*Do*) dengan** **pembelajaran kolaboratif di kelas berbasis *LSLC***

Penerapan pembelajaran (*Do*). Setelah RPP (*lesson design*) dan materi (*chapter design*) pembelajaran kolaboratif disusun, maka guru tersebut diminta untuk melakukan pembelajarandi kelas dengan 1 guru model dan beberapaobserver (dari guru SMA Negeri 4 Malang dan dosen Prodi Pendidikan Biologi FKIP-UMM). Saat pelaksanan pembelajaran fokus yang perlu ditingkatkan pada peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan bahasan praktik biologi. Pratik pembelajaran dilakukan masing-masing delapan kali pertemuan (4 siklus), jadwal pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal guru di sekolah. Adapun hasil monitoring kegiatan *Do* dalam pendampingan LSLC dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabal 3. Hasil monitoring kegiatan *Do* dalam pendampingan *LSLC*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**. | **Kegiatan Peserta** | **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Apakah sebelum kegiatan ini telah dihasilkan perangkat pembelajaran yang siap digunakan? *(misalnya: RPP, LKM, hand out, saranapendukung)* | Ya | **-** |
| 2. | Apakah guru yang tampil sesuai dengan kesepakatan? | Ya | **-** |
| 3. | Apakah guru penyaji tampil secara mandiri (bukan tim)? | Ya | **-** |
| 4. | Apakah guru mengaitkan materi yang telah diajarkan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan? | Ya | **-** |
| 5. | Apakah guru model membicarakan tujuan pembelajaran? | Ya | - |
| 6. | Apakah guru model memberikan apersepsi dalam pembelajaran? | Ya | - |
| 7. | Apakah guru model memberikan jawaban dengan tepat terhadap pertanyaan siswa? | Ya | - |
| 8. | Apakah guru model berani mengubah RPP/ *lesson design* dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan situasi pembelajaran yang terjadi? | - | Tidak |
| 9. | Apakah guru model memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan media pembelajaran yang disebutkan dalam RPP/*lesson design*? | Ya | - |
| 10. | Apakah penggunaan waktu sesuai dengan rencana alokasi waktu dalam RPP/*lesson design*? | Ya | - |
| 11. | Apakah aktivitas *observer* meng­gang­gu pelaksanaan pembelajaran?  *(posisi menghalangi kamera, dibelakang, mobilitas observer, interaksi observer, keseriusan)* | Ya | - |
| 12. | Adakah observer yang membantu siswa? | Ya | - |
| 13. | Secaraumum, apakah *observer* melakukan pengamatan sesuai dengan tatatertib? |  | Tidak |
| 14. | Apakah Aktivitas yang diamati dan diutamakan oleh guru model dan *observer* dalam kegiatan *Lesson Study* ini adalah aktivitas pembeajaran siswa? | Ya | - |

Hasil monitoring kegiatan pelaksanaan pembelajaran (*Do*) dalam kegiatan *LSLC* pada Tabel 4, sudah menunjukkan aktivitas yang direncanakan. Salah satu dari anggota berperan sebagai guru model dan anggota lainnya sebagai *observer* sudah disepakati. Fokus pengamatan langsung diarahkan pada aktivitas belajar siswa, dengan instrumen pengamatan yang telah disepakati dari kegiatan perencanaan (*plan*). Akan tetapi pada kegiatan ini masih nampak kegiatan *observer* yang tidak sesuai dengan standar kerjanya, diantaranya; 1) aktivitas observer mengganggu peaksanaan pembelajaran (posisi menghalangi kamera, dibelakang, mobilitas *observer*, interaksi *observer*, keseriusan), 2) aktivitas *observer* membantu siswa dalam belajar, dan 3) *observer* melakukan pengamatan tidak sesuai dengan tatatertib.

Kegiatan *Lesson Study* memiliki tiga komponen pelaksana yaitu Guru/dosen model, *observer*, dan kameraman. Ketiga komponen ini berkolaborasi yaitu bekerjasama melakukan tugas masing-masing untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan rencana. Tugas *observer* seharusnya mengamati aktivitas belajar siswa, mengamati dan mencatat setiap respon siswa dalam kegiatan belajar yang tidak sesuai dengan rencana pembelajaran (Dudley, 2014). *Observer* seharusnya menjalankan fungsinya tanpa mengintervensi pembelajaran yang sedang berlangsung, tidak saling berbicara sesama *observer*, dan mengambil posisi yang tidak mengganggu proses pembelajaran. Sehingga, dalam aktifitas *plan* tim *Lesson Study* selain menentukan denah kelas untuk aktivitas pembelajaran, juga harus menentukan wilayah kerja *observer*. Menurut hasil penelitian Pramudiyanti et al. (2017), peningkatan keterampilan *observer* *Lesson Study* dipengaruhi oleh; 1) *observer* harus mengetahui tahapan *Lesson Study* dan hal yang dilakukan oleh tim *Lesson Study* pada setiap tahapan; 2) *observer* harus mengetahui batasan tugas *observer* dalam *Lesson Study*; 3) *observer* harus mengetahui cara menggunakan instrumen yang digunakan untuk mengamati perilaku mahasiswa yang sedang belajar.

**Penerapan refleksi (*See*) pembelajaran praktik biologi berbasis *LSLC* di kelas**

Penerapan Refleksi (*See*). Setelah melakukan pembelajaran di kelas guru model dan beberapa observer melakukan refleksi. Saat refleksi akan didiskusikan apa yang bisa diungkap cara belajar siswa dari para observer. Refleksi dilakukan sesuai siklus yang digunakan. Hasil monitoring kegiatan refleksi (*See*) dalam pendampingan kegitan LSLC dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil monitoring kegiatan refleksi (*See*) dalam pendampingan *LSLC*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No**. | **Kegiatan Peserta** | **Ya** | **Tidak** |
| 1. | Apakah moderator mengenalkan tim *Lesson Study*? | Ya | - |
| 2. | Apakah moderator menyampai­kan susunan acara? | Ya | - |
| 3. | Apakah moderator menyampai­kan garis besar tata tertib refleksi? | Ya | - |
| 4. | Apakah moderator memberikan kesem­patan pertama pada guru model untuk menyampaikan refleksi diri? | Ya | - |
| 5. | Apakah ada observer yang menceritakan pengalamannya sendiri yang sejenis? | Ya | - |
| 6. | Apakah semua observer diberi kesem­patan untuk berbi­cara? | Ya | - |
| 7. | Apakah komentar observer dida­sarkan atas bukti-bukti konkrit dan spesifik? | Ya | - |
| 8. | Apakah komentar observer lebih banyak bersifat positif? | Ya | - |
| 9. | Apakah komentar observer lebih banyak bersifat negatif terhadap guru model? | - | Tidak |
| 10. | Adakah saran yang bersifat solutif dan konstruktif? | Ya | - |
| 11. | Apakah ada observer yang menyam­­paikan komentar menu­rut pandangannya sendiri? | Ya | - |
| 12. | Apakah kegiatan diskusi-refleksi didominasi seseorang atau bebe­rapa orang saja? | - | Tidak |
| 13. | Apakah guru/dosen yang mengajar dapat menerima saran perbaikan? | Ya | - |
| 14. | Apakah komentar observer terfo­kus pada aktivitas belajar? | Ya | - |
| 15. | Apakah komentar observer terfo­kus pada materi pembelajaran? | - | Tidak |
| 16. | Apakah komentar observer terfo­kus pada cara dosen mengajar? | - | Tidak |
| 17. | Apakah acara refleksi berlangsung sesuai dengan susunan acara yang direncanakan? | Ya | - |

Hasil keterlaksanaan refleksi dilihat dari lembar observasi dan dokumen selama kegiatan refleksi berlangsung. Berdasarkan tabel 4. dalam kegiatan refleksi (*see*) menunjukkan efektifitas kegiatan refleksi yang dilakukan oleh tim *LSLC.* Dibuktikan dari aktivitas guru dan dosen yang terlibat sebagai guru model dan *observer* yang mampu melaporkan hasil pengamatan berdasarkan bukti kongkrit dan spesifik. Hasil refleksi yang bagus harus ditunjang oleh instumen observasi guru model dan *observer* yang dapat mewakili kategori apa saja yang di amati dan kemudahan penjelasan temuan, dari kegiatan pembelajaran sampai pola perbaikan yang harus di jelaskan oleh guru model atau *observer*.

Fakta menunjukkan kegiatan refleksi sudah mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran dan tidak ditemukan tanggapan negatif untuk guru model. Menurunnya tanggapan negatif terhadap guru model dapat dikategorikan proses refleksi sudah mengarah pada tercapainya rincian proses pembelajaran, observer dan guru model lebih fokus dalam mengemukakan temuannya, mengarah pada evaluasi, mengungkapkan solusi yang tepat dari permasalahan yang ditemukan. sejalan hasil penelitian Bozkurt & Özdemir, (2018) bahwa kegiatan refleksi harus memberikan manfaat dan mendorong para guru untuk membuat evaluasi yang terperinci dan dapat diandalkan, berkontribusi terhadap temuan sebab dan akibat yang terkontrol, serta kesimpulan produktif untuk pengajaran mereka.

Refleksi yang dilakukan tidak hanya memenuhi tahapan *lesson* *study* saja. Hasil refleksi sudah terdokumentasi dengan baik, hal ini dikarenakan sudah ada panduan refleksi yang memadai untuk sarana peningkatan kualitas pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan hasil penelitian Laelawati, Sriyanti, & Rochintaniawati, (2016) bahwa panduan refleksi juga mempengaruhi pelaksanaan kegiatana observer. Panduan refleksi yang dibuat harus memudahkan guru untuk mengemukakan temuannya pada saat pembelajaran dapat dibaca dengan baik dan kecenderungannya memudahkan guru model yang terlihat dari hasil pengisian lembar panduan,terutama pada mengidentifikasi indikator siswa belajar dan siswa tidak belajar.

**Temuan-temuan lain dalam pelaksanaan *LSLC* di SMA Negeri 4 Malang**

Keterlibatan guru dan dosen dalam praktik *LSLC* menunjukkan upaya yang cukup profesional, walaupun dapat di akui anggota yang terlibat masih sedikit. Pelaksanaan *LSLC* di SMA Negeri 4 Malang merupakan *pilot projek* baru. Pembentukan kelompok *Lesson Study* di inisiasi oleh guru dan dosen yang sudah pernah menjadi Praktisi. Perekrutan anggotanya berdasarkan keterlibatan guru dalam penelitian dosen, guru yang sukarela dalam meningkatkan kopetensinya, serta tidak adanya sekolah mitra lain. Kendala yang muncul dan harus menjadi perhatian adalah keberlanjutan *LSLC* kedepan. Sejalan dengan hasil penelitian Nurwidodo et al., (2018) menjelaskan agar *LSLC* terwujud dan menjadi sukses, dengan meningkatkan sumber daya dan memanfaatkan kemitraan dengan sekolah sangat diperlukan, dalam kemitraan dengan sekolah-sekolah untuk menerapkan *LSLC*, kedua belah pihak harus berbagi kebutuhan yang sama, yang menghadapi tantangan dengan kesediaan untuk bekerja sama untuk menyelesaikan masalah.

*Lesson study* menuntut keterlibatan secara menyeluruh di setiap tahap. Tahap pelaksanaan *plan, do, see* dalam praktik *LSLC* di SMA Negeri 4 Malang dapat dilakukan dengan baik. Membuat komitmen dan aturan main untuk mengsinkronisasi jadwal dapat menjadi terkadang menjadi kendala, dengan anggota yang terdiri dari guru dan dosen tidak munutup kemungkinan kesibukan masing-masing menjadi halangan untuk terlibat di beberapa tahap *Lesson Study*. Sejalan dengan hasil penelitian Flores Fahara et al., (2015) menyatakan bahwa masalah lain yang muncul sebagai bagian dari studi adalah kendala waktu yang dihadapi para guru karena jadwal mereka yang sibuk, yang dapat menghentikan keinginan mereka untuk terlibat dalam kegiatan *Lesson study*. Lebih dari itu sekolah belum menjadikan *Lesson Study* sebagai bagian dari pembelajaran, sehingga *Lesson Study* belum sepenuhnya menjadi upaya pendampingan profesionalitas guru untuk memberikan kesempatan peningkatan kopetensinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 malang didapatkan bahwa pelaksanaan *Lesson Study for Learning Community* di SMA Negeri 4 Malang, sudah baik, hal ini dapat ditunjukkan dalam ke tiga tahap *Lesson* *Study*; *plan*, *do*, dan *see* dalam lembar monitoring menunjukkan kesesuaian, akan tetapi pada tahap *Do* masih ditemukan observer yang bekerja tidak sesuai dengan prosedur tugasnya, serta keterlibatan guru dalam kegiatan *LSLC* masih sedikit. Melalui hasil penelitian juga didapatkan kolegial antara guru dan dosen, yang dapat di tunjukkan dalam menentukan tema pembelajaran, rencana pembelajaran, dan tindakan perbaikan dari hasil diskusi, dan saling belajar satu sama lain. Guru dan dosen juga dapat memvisualisasikan kemampuan dalam perancanaan, mengelola permasalahan, pengambilan keputusan berdasarkan hipotesis, memecahkan masalah, dan merefleksikan berbagai pengalaman praktik mengajar mereka. Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan adalah agar kegiatan *LSLC* berkelanjutan maka diperlukan pendampingan lebih lanjut dalam tahap pembiasaan pembelajaran melaui *Lesson* *Study,* keterlibatan guru dalam kegiatan *LSLC* sebaiknaya perlu ditingkatkan dengan menamah peserta dari guru lintas matapelajaran, dan membuat program pelatihan keterampilan observer dalam kegiatan *LSLC* kedepan.

Ucapan terima kasih

Penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang dalam suport pendanaan penelitian, guru SMA Negeri 4 Malang, dan dosen prodi pendidikan biologi yang terlibat dalam penelitian, semoga dicatat sebagai amal baik oleh Allah SWT.

Referensi

Bozkurt, E., & Özdemir, İ. E. Y. (2018). Middle school mathematics teachers’ reflection activities in the context of lesson study. *International Journal of Instruction*, *11*(1), 379–394. https://doi.org/10.12973/iji.2018.11126a

Delvaux, E., Vanhoof, J., Tuytens, M., Vekeman, E., Devos, G., & Van Petegem, P. (2013). How may teacher evaluation have an impact on professional development? a multilevel analysis. *Teaching and Teacher Education*, *36*, 1–11. https://doi.org/10.1016/j.tate.2013.06.011

Dudley, P. (2014). *Lessonstudy a handbook*. UK: Cambridge. Retrieved from http://lessonstudy.co.uk/wp-content/uploads/2012/03/new-handbook-revisedMay14.pdf

Flores Fahara, M., Rodríguez Bulnes, M. G., & García Quintanilla, M. (2015). Building a professional learning community: a way of teacher participation in mexican public elementary schools. *International Journal of Educational Leadership and Management*, *3*(2), 113. https://doi.org/10.17583/ijelm.2015.1338

Handayani, R. D., Ryskiadi, A., Machrus, A., & Acik, R. (2007). Penerapan lesson study untuk meningkatan kemampuan mengajar mahasiswa calon guru fisika. *Jurnal Pengajaran MIPA*, *20*(1), 27–31. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18269/jpmipa.v20i1.558

Laelawati, S., Sriyanti, S., & Rochintaniawati, D. (2016). Pengembangan model refleksi pada lesson study untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah. In *Seminar Nasional Pendidikan dan Saintek: Isu-Isu Kontemporer Sains, Lingkungan, dan Inovasi Pembelajarannya* (pp. 809–813). Surakarta: Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/8018/121.pdf?sequence=1

Manrulu, R. H., & Sari, D. N. (2015). Efektivis kegiatan lesson study dalam merancang pembelajaran pada mata kuliah gelombang dan optik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, *4*(2), 231. https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.95

Murtisal, E., Nurmaliah, & Safrida, C. (2016). Implementasi pembelajaran berbasis lesson study terhadap kompetensi pedagogik dan keterampilan proses sains guru biologi SMA Negeri 11 dan MA Negeri 3 Kota Banda Aceh. *Jurnal Biotik*, *4*(1), 81–94. Retrieved from http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/biotik/article/download/1074/844

Nurwidodo, N., Hendayana, S., Hindun, I., & Sarimanah, E. (2018). Strategies for establishing networking with partner schools for implementing lesson study in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, *4*(1), 11–22. https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i1.5489 11

Pramudiyanti, P., Susilo, H., Hastuti, U. ., Lestari, U., Zakia, A., Pangastuti, R., & Jannati, P. (2017). Peningkatan keterampilan observer dan kameramen dalam kegiatan lesson study pada pembelajaran biologi sel. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan MIPA FKIP Universitas Lampung* (pp. 179–187). Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Pramudiyanti\_Pramudiyanti/publication/322600143\_PENINGKATAN\_KETERAMPILAN\_OBSERVER\_DAN\_KAMERAMEN\_DALAM\_KEGIATAN\_LESSON\_STUDY\_PADA\_PEMBELAJARAN\_BIOLOGI\_SEL/links/5a61f443a6fdccb61c504f41/PENINGKATAN-KETERAMPILAN-OBSERVER

Rejeki, S., Humaira, Maryani, S., & Nizar. (2018). Lesson study for learning community (LSLC): pengalaman berharga dalam pengelolaan pembelajaran secara terbuka, *1*(1), 54–60. Retrieved from http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/download/2318/1346

Sato, M. (2012). Reformasi pembelajaran dengan learning community dan pengembangan sekolah kreasi pendidikan model abad ke-21. In *International Lesson Study Conference*. Retrieved from https://www.jica.go.jp/project/indonesian/indonesia/0800042/.../materials\_01.docx

Setyawan, D. (2016). Penerapan model pembelajaran inquiri berbasis lesson study untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar pada matakuliah pengetahuan lingkungan program studi pendidikan biologi universitas muhammadiyah malang. In *Proceeding international conference on lesson study (ICLS)* (pp. 44–50). Retrieved from http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/download/1945/2028

Sudirtha, I. G. (2017). Membangun learning community dan peningkatkan kompetensi melalui lesson study. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, *6*(1), 28–38. https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.8683

Sugiharto, B., Prayitno, B. A., & Widoretno, S. (2016). Jenis Pengembangan Keprofesian dan Konsepsi terhadap lesson study learning community pada guru IPA SMP Kota Surakarta. *Prosiding Biology Education Conference*, *13*(1), 63–69. Retrieved from https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/5654/5022

Susetyarini, R. E., Wahyuni, S., & Latifa, R. (2015). Kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada matakuliah embriologi dan reproduksi hewan melalui lesson study. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015* (pp. 774–781). Retrieved from http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/520/744

Susilo, H. (2013). lesson study sebagai sarana meningkatkan kompetensi pendidik. In *Seminar dan Lokakarya: Lifelong Learning for Ministers* (pp. 1–32). Surabaya. Retrieved from http://sttaletheia.ac.id/wp-content/uploads/2013/07/Lesson-Study-Sebagai-Sarana-Meningkatkan-Kompetensi-Pendidik-herawati.pdf

Yin, R. K. (2018). *Studi Kasus: Desain & Metode* (15th ed.). Jakarta: Rajawali Press.